

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digital saat ini, Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) masih mengelola proses seleksi pegawai melalui beberapa subdomain yang berbeda. Setiap subdomain menampilkan informasi lowongan, pendaftaran, dan pengumuman seleksi pada laman-laman terpisah dengan tampilan antarmuka yang juga berbeda-beda. Kondisi tersebut menyebabkan pelamar harus berpindah-pindah laman, sehingga memperpanjang waktu pencarian dan sering kali menimbulkan kebingungan dalam navigasi.

Selain itu, perbedaan desain dan struktur informasi di tiap *website* membuat pengalaman pengguna menjadi kurang nyaman dan tidak terstandarisasi. Banyak pelamar mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting seperti pendaftaran, persyaratan, dan pengumuman hasil seleksi yang tersebar di berbagai halaman tanpa alur yang terorganisir dengan baik.

Untuk mengatasi kendala ini, dirancang dan diusulkan sebuah antarmuka *website* terpadu yang mengintegrasikan seluruh informasi dan layanan seleksi pegawai Komnas HAM ke dalam satu pintu “Dengan model pelayanan publik, semua urusan masyarakat atau pelanggan dapat dipenuhi di dalam satu kontak, baik secara tatap muka maupun menggunakan media lainnya seperti telepon atau internet.”[1].

Website terpadu ini diharapkan dapat menyederhanakan navigasi, mempercepat akses informasi, dan memastikan konsistensi tampilan di seluruh bagian sistem seleksi. Semua tahapan seleksi, mulai dari pendaftaran hingga pengumuman, akan dipusatkan dalam satu portal utama yang mudah diakses dan digunakan.

Dengan pengembangan antarmuka *website* terpadu tersebut, proses seleksi pegawai di Komnas HAM diharapkan menjadi lebih efisien. Solusi ini juga bertujuan menunjang pelayanan publik yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang, beberapa masalah utama yang perlu diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Antarmuka tiap *website* dan sub domain yang berbeda-beda sehingga menimbulkan kebingungan bagi para pengguna.
2. Optimalisasi waktu pencarian informasi dan meminimalkan resiko kebingungan pengguna diperlukan untuk mengatasi perbedaan antar subdomain serta tata letak informasi yang belum terstruktur dengan baik.

1.3 Tujuan

Untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut, berikut adalah solusi dan tujuan yang dapat diterapkan:

1. Menerapkan perancangan ulang *website* seleksi pegawai Komnas HAM menjadi satu portal terpadu, dengan desain antarmuka yang konsisten di seluruh modul; mulai dari informasi lowongan, pendaftaran, hingga pengumuman hasil seleksi. Portal ini harus menghadirkan struktur informasi yang jelas, terstandarisasi, dan dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kelompok pengguna.
2. Menggunakan metodologi *Design thinking* untuk memastikan perancangan benar-benar berpusat pada kebutuhan pengguna, metode *Design thinking* diterapkan dalam setiap tahapan pengembangan antarmuka. “Metode *Design thinking* terbukti memberikan solusi pada setiap tahapannya, melahirkan pengalaman pengguna yang baik dan mudah untuk dimengerti.” [2]. Setiap tahapan pengembangan mulai dari identifikasi masalah, eksplorasi solusi hingga pengujian prototipe dilakukan secara iteratif dengan melibatkan umpan balik pengguna akhir.

1.4 Penjadwalan Kerja

Tabel 1.1 menampilkan jadwal kerja selama empat bulan, meliputi tahap diskusi awal, perancangan sistem, revisi pasca-evaluasi, hingga penilaian akhir. Setiap minggu pelaksanaan yang aktif diberi tanda blok hijau. Jadwal ini disusun secara runtut dan sistematis agar sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.

Tabel 1. 1 Tabel Pelaksanaan Kerja

No	Deskripsi Kerja	Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025				April 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Diskusi dengan mentor																
2	Mengidentifikasi kebutuhan desain system dan fitur yang harus diintegrasikan																
3	Perancangan desain UI																
5	Pembuatan <i>prototype</i> awal																
5	Uji coba dan evaluasi desain																